

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar PAI

Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik menjelaskan “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah “suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹

James Drever dikutip oleh Slameto menjelaskan “*motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior to-wards an end or goal, consioustly apprehended or unconsioustly*”.²

M. Ngalim Purwanto berpendapat motivasi adalah “suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tertentu”.³

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 173

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 58

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 75

Abu Ahmadi menjelaskan motivasi belajar adalah “daya atau kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan giat”.⁴

Belajar mempunyai beberapa pengertian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.⁵
- b. Sardiman A.M mendefinisikan belajar adalah “rangkaiian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.⁶

Setiap kegiatan memang harus disertai motivasi apalagi dalam hal belajar. Dengan adanya motivasi tersebut akan menjadikan seseorang semangat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim seperti yang dijelaskan dalam al-Qur’an

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (:)

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 48

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 92

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 21

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah: 11)⁷

Pendidikan Agama Islam beberapa definisi antara lain sebagai berikut:

- a. Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah “berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak”.⁸
- b. Muhaimin menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁹
- c. Abdul Majid mengungkapkan Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1989), hlm. 235

⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

⁹ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 76.

kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT”.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud PAI disini adalah “mata pelajaran yang mempunyai arti adalah sebagai mata pelajaran yang pembahasannya meliputi: Al-Qur’an, Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah”.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan motivasi belajar PAI adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertingkah laku melakukan sesuatu dalam rangka rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Macam-Macam Motivasi Belajar PAI

Ada bermacam-macam motivasi antara lain:

a. Berdasarkan atas jalarannya, motivasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “dorongan yang timbul akibat dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri”.¹² Dengan adanya motivasi instrinsik ini siswa

¹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 86.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 24

menyadari bahwa untuk memenuhi suatu kebutuhannya siswa tersebut harus mampu membangkitkan dorongan yang berasal dari dalam dirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motif yang menyebabkan perilaku yang timbul dari luar (ganjaran atau hukuman)”.¹³ Motivasi ekstrinsik ini tetap sangat diperlukan di sekolah, sebab pelajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya, maka untuk menciptakan agar minat tetap stabil diperlukan motivasi ekstrinsik.

b. Berdasarkan atas terbentuknya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, dorongan untuk makan, dorongan bernafas, dorongan seksual, dorongan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya.¹⁴

3. Teori Motivasi Belajar

Motivasi itu sangat diperlukan khususnya dalam belajar siswa, maka perlu juga diketahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan motivasi.

Adapun dengan teori-teori dalam motivasi antara lain:

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 33

¹⁴ Sumadi Surbayata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 71-72

a. Teori Naluri

Manusia adanya tiga dorongan nafsu pokok yang didalam hal ini disebut juga naluri yaitu: “naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, naluri mengembangkan/mempertahankan jenis”.¹⁵ Dengan adanya tiga dorongan tersebut, “maka kebiasaan-kebiasaan maupun tingkah laku manusia yang diperbuatnya atau yang dikerjakannya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri yang dimiliki manusia tersebut”.¹⁶

b. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah “suatau aliran di dalam filsafat yang memadamng bahwa tujuan utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi”.¹⁷ Hedonisme yaitu “sebuah gagasan yang mengemukakan bahwa tingkah laku manusia digerakkan dan tunjukkan atau dimotivasi kearah kesenangan dan penghidaran kesakitan”.¹⁸

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori reaksi yang dipelajari berpandangan bahwa tindakan atau “perilaku manusia berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup”.¹⁹ Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu seorang guru disuatu

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 5

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 75

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 74

¹⁸ F. Koeswaworo, *Motivasi Teori Dan Penelitiannya*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 5

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 75

sekolah akan menghadapi beberapa siswa yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pelayanan dan pendekatan yang berbeda pula, termasuk pelayanan dalam pemberian motivasi terhadap aktivitas yang sedang dan telah dilakukan.

d. Teori Daya Pendorong

Daya pendorong adalah “semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang luas terhadap suatu arah yang umum”.²⁰ Setiap orang dalam setiap dan semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang berbeda pula. Yang tentu saja tata cara atau metode yang digunakan untuk mengajar kemampuan terhadap daya pendorong tersebut tentu saja berlain antara satu individu dengan individu lain menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

e. Teori Kebutuhan

Sejalan dengan itu ada banyak teori kebutuhan yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan motivasi. Lima tingkatan kebutuhan pokok manusia:

- 1) Kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan rasa aman
- 3) Kebutuhan cinta kasih
- 4) Kebutuhan akan penghargaan
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri ²¹

Kebutuhan fisiologis dapat juga dikatakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut pada fungsi biologis

²⁰ *Ibid*, hlm. 76

²¹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 77

dasar dari organisme manusia. Contoh: makan, minum, perlindungan dan sebagainya.

Kebutuhan akan rasa aman ini menyangkut perasaan keamanan terhadap masa depan yang dihadapinya seperti terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, peran kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.

Kebutuhan cinta kasih atau sosial ini meliputi: kebutuhan akan cinta kasih orang lain pada dirinya, penerimaan sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan sebagainya.

Kebutuhan akan penghargaan ini mencakup kebutuhan merasa berguna orang lain, mempunyai pengaruh terhadap orang lain, kebutuhan dihargai karena prestasi yang telah diarah dan sebagainya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan “kebutuhan untuk berpengalaman mengaktualisasikan dirinya dalam dunia nyata secara langsung agar dari pengalaman ini akan di atas tadi ditambahkan suatu tingkatan kebutuhan yaitu kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman agar individu dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapi dunianya secara efektif”.²²

f. Teori Belajar

Motivasi juga sangat penting dalam belajar, motivasi merupakan faktor yang terpenting bagi belajar siswa. Motivasi merupakan unsur terpenting bagi proses pembelajaran. Motivasi memegang peranan

²² Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 128

penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. “Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum melakukan kegiatan”.²³

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 153

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. “Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya”.²⁴

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah siswa belajar. Karena bila tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

“Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang siswa”.²⁵ Siswa menyengi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi lengkap. Setiap ada

²⁴ *Ibid.*, hlm. 154

²⁵ *Ibid.*, hlm. 155

kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca.

Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasi dalam waktu yang relatif.

5. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Cara untuk mengatasi lemahnya motivasi dan minat belajar antara lain:

- a. Periksa kondisi siswa untuk mengetahui apakah segi ini menjadi sebab lemahnya minat belajar
- b. Cek kepada orang tua atau guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran tertentu atau pada pelajaran lain
- c. Perhatikan siswa di luar kelas atau sekolah, untuk melihat apakah yang menjadi kegiatan yang diminati siswa, hal ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk menarik minat siswa bagi kegiatan-kegiatan lain
- d. Cobalah menemukan sesuatu hal dapat menarik perhatian siswa agar tergerak minatnya. Sekali minat telah bergerak maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.²⁶

Dari uraian diatas merupakan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun secara pandangan agama ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar bagi siswa antara lain:

- a. Meminta pertolongan Allah dan berlindung kepadanya dari gangguan setan, membaca Al-Qur'an, zikir dan berdo'a dengan ikhlas sambil menyakini bahwa gangguan itu adalah perbuatan setan
- b. Bersungguh-sungguh dalam mengatasi problem yang menyebabkan minat belajarnya lemah, sehingga ia mampu berkonsentrasi dan benar-benar paham
- c. Meminta bantuan pada orang yang berpengalaman, diantaranya dari kerabat yang saleh, dari para teman dekat yang ikhlas, untuk membantu mengatasi lemahnya minat belajar sebelum semakin sulit untuk diatasi, baik bantuan tersebut berupa nasehat, dukungan maupun pertolongan

²⁶ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 110

- d. Meminta bantuan kepada beberapa guru yang berjiwa ikhlas dan jujur, agar mereka memberikan padanya nasehat serta bimbingan pengajaran praktis agar mampu bangkit dan mengejar ketertinggalannya
- e. Memperkuat sarana atau aspek pendorong untuk belajar serta mempersiapkannya, seperti kesiapan mental, kesehatan jasmani, tersedianya tempat belajar dan sarana-sarana lainnya.²⁷

S. Nasution dalam bukunya “Diklatif Asas-Asas Mengajar”,

motivasi dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan dan mendapatkan penghargaan).
- b. Hubungan dengan pengalaman masa lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya.²⁸

6. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Hal tersebut, juga dijelaskan dalam Hadits Nabi

إنما الأعمال بالنيات إنما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته
إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله و من كانت هجرته لدنيا
يصيبها أة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه (متفق عليه)²⁹

²⁷ Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62-63

²⁸ S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 82

²⁹ Syeh Mukhyiddin Abi Zakaria Yahya, *Riyadus Sholihin*, (Surabaya: An-Nur, tt), hlm. 6

Setiap amal perbuatan disertai dengan niat, dan setiap sesuatu ada niatnya. Barang siapa yang berniat hanya kepada Allah dan Rasul-Nya maka tujuannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa niatnya untuk dunia atau perempuan yang dinikahi, maka yang akan ditemukan adalah maksud tersebut. (HR. Muttafaqun Alaih)

Fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, pada mulanya siswa ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. “Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memutuskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu”.³⁰
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. “Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 146

untuk mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu”.³¹

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu antara lain:³²

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.³³

1) Aspek fisiologis

Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebganinya.³⁴

2). Aspek psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Banyak faktor yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

³¹ *Ibid.*, hlm. 157.

³² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 150.

³³ Muhibin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 131

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.³⁵

1). Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas dua:

- a) Lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah keluarga, masyarakat, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkumpulan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan keluarga, yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
- b) Lingkungan non sosial, yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

2). Faktor Instrumental

Dalam rangka mencapai tujuan itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua itu dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

Instrument atau kelengkapan itu meliputi:

- a) Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan.
- b) Program, disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah

³⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm 152-154.

tergantung dari baik tidaknya program pendidikan itu akan muncul suatu kualitas pengajaran, sehingga akan menjadikan siswa memperoleh prestasi yang optimal.

- c) Sarana dan fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, dengan adanya sarana yang memadai, akan menjadikan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Demikian pula dengan fasilitas yang ada di sekolah, seperti: buku-buku di perpustakaan, buku pegangan siswa, tidak boleh diabaikan. Dengan demikian, sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah.
- d) Guru, merupakan unsur manusia dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh profesionalisme guru.³⁶

B. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

1. Pengertian Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.”³⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.³⁹ Dalam

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm 146

³⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 97.

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 649.

³⁹ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁴⁰

Metode resitasi adalah metode belajar atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan diri dalam menyampaikan sesuatu atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.⁴¹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁴²

Suprihatiningrum menjelaskan bahwa metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang dilakukan siswa, baik selama di kelas maupun di luar kelas.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode resitasi adalah metode belajar atau mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar baik selama di kelas maupun di luar kelas.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), hlm. 107.

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 208

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 292.

2. Kelemahan dan Kelebihan Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

a. Kelemahan

- 1) Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerjakan tugas dengan benar
- 2) Guru sulit membedakan siswa yang aktif dan pasif jika tugas dikerjakan secara berkelompok
- 3) Tidak mudah menentukan tugas yang sesuai dengan perbedaan kemampuan individu siswa
- 4) Tugas yang diberikan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sukar namun perlu dimodifikasi agar tidak dianggap memudahkan atau mempersulit siswa dalam mengerjakannya.⁴⁴

b. Kelebihan

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- 3) Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.⁴⁵

3. Langkah-Langkah Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Beberapa langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk/sumber yang didapat membantu pekerjaan siswa

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 293.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 87

5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.⁴⁶

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada tanya jawab atau diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan, di sekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Tinggi atau rendahnya kreativitas siswa dalam mengolah pesan dari bahan pelajaran yang baru diterima bisa dijadikan tolok ukur dari kecerdasan siswa.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 86.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 79.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan instruksional khusus merupakan unsure utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode.⁴⁸

c. Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan. Dengan memperhitungkan isi, sifat dan luasan materi akan menoleh kepada metode yang mempunyai cirri yang sesuai dengan keadaan materi tersebut dan menetapkannya sebagai metode yang hendak dipakai dalam mengajar.⁴⁹

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 138.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 140.

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

f. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda, seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.⁵⁰

g. Kelebihan dan kelemahan Metode

Tidak ada metode yang jelek atau yang baik, yang paling efektif dan yang paling buruk. Yang penting diperhitungkan guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang digunakan, sehingga memungkinkan dalam merumuskan putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan dan manfaatnya.⁵¹

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 78.

⁵¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 143.

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu ‘hypo’ artinya dibawah dan ‘thesa’ artinya kebenaran atau pendapat.⁵² Jadi hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “terdapat peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat melalui pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Balong Kembang Jepara Tahun Pelaran 2017/2018”

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) hlm. 47.